

**DISTRIBUSI BANTUAN COVID 19 DI KELURAHAN  
TANETE KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN  
ENREKANG MELALUI PENDEKATAN TEORI  
STRUKTURAL FUNGSIONAL**



14/09/2021  
-  
1exp  
smb. Alumni  
-  
R/0128/sas/21CD  
HEL  
21

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
AGUSTUS 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Helda**, 105381103316 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 23 Agustus 2021.

18 Muharram 1442 H  
Makassar, -----  
27 Agustus 2021 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

- 1 Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- 2 Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd (.....)
- 3 Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd (.....)
- 4 Firdaus, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Distribusi Bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsiona

Nama : **Helda**

NIM : **105381103316**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Muharram 1442 H

Makassar,

27 Agustus 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd

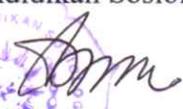
  
Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HELDA**

Nim : 105381103316

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Distribusi Bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete  
Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui  
Pendekatan Teori Struktural Fungsional**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

**HELDA**  
**NIM: 105381103316**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HELDA**

Nim : 105381103316

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Helda**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Jika kamu lelah, istirahatlah.

Bukan meninggalkan.....

Kesuksesan tergantung dari persiapan sebelumnya.

Tanpa persiapan pasti akan terjadi kegagalan.....

**(Confucius)**



Alhamdulillah atas rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ku persembahkan karya ini sebagai darma baktiku untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta serta keluarga dan teman-temanku tersayang.....

## ABSTRAK

**Helda**, 2021, Distribusi Bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsional. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan Pembimbing II Kaharuddin,

Distribusi bantuan Covid-19 merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperlancar serta mempermudah penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak Covid-19 baik itu yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) maupun Listrik gratis.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengungkap pendistribusian bantuan covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dan Dampak sosial ekonomi bagi masyarakat penerima bantuan Covid-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendistribusian bantuan covid-19. Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Informan dalam Penelitian ini yaitu, masyarakat penerima bantuan covid-19 dan pemerintah setempat serta panitia bantuan Covid-19. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari distribusi bantuan covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu, pendistribusian bantuan covid-19 kepada masyarakat sebanyak 168 kepala keluarga yang terbagi dalam empat lingkungan yaitu Pasaran I sebanyak 20 kepala keluarga, Pasaran II sebanyak 62 kepala keluarga, Baturampun 28 kepala keluarga serta Tontonan 58 kepala keluarga. Daftar penerima ditentukan oleh pemerintah pusat yang mana kemudian diberikan kepada pemerintah daerah untuk disampaikan keseluruhan masyarakat penerima melalui kelurahan agar masyarakat dapat mengetahui.

Dampak sosial ekonomi bagi masyarakat penerima bantuan covid-19 yaitu, masyarakat dapat menikmati dan membantu kelangsungan hidup sehari-hari maupun dalam rangka mendukung kelancaran pendidikan bagi anak yang sementara waktu ini sekolah online atau belajar dari rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendistribusian bantuan covid-19 yaitu, yang pertama tidak akurasi data dimana masih banyak masyarakat penerima yang mempunyai kemampuan ekonomi cukup baik mendapatkan bantuan sedangkan disisi lain ada masyarakat yang harusnya layak menerima bantuan tetapi tidak diberikan karena dalam pemilihan daftar penerima ditentukan oleh pusat. Yang kedua yaitu terbatasnya kewenangan dimana keterlibatan pemerintah kelurahan hanya sebatas menyampaikan daftar nama-nama penerima selebihnya ditentukan oleh pusat.

**Kata Kunci:** Distribusi, Bantuan Covid-19, Dampak, Faktor.

## ABSTRACT

**Helda**, 2021, Distribution of Covid-19 Aid in Tanete Village, Anggeraja Subdistrict, Enrekang Regency through a Functional Structural Theory Approach. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. University of Muhammadiyah Makassar. Advisor I Nurdin, and Advisor II Kaharuddin.

The distribution of Covid-19 assistance is an activity carried out to expedite and facilitate the distribution of assistance to communities affected by Covid-19, both in the form of Direct Cash Assistance (BLT) and free electricity.

This thesis uses a qualitative type of research with a case study approach that aims to reveal the distribution of covid-19 aid in the Tanete Village, Anggeraja Subdistrict, Enrekang Regency, and the socio-economic impact for the community receiving Covid-19 assistance and the factors that influence the distribution of COVID-19 aid. . The location of this research is in Tanete Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. The informants in this study were the community who received COVID-19 assistance and the local government and the Covid-19 relief committee. Data collection in this study used three ways, namely, observation, interviews and documentation.

The results of the research from the distribution of covid-19 assistance in the Tanete Village, Anggeraja Subdistrict, Enrekang Regency, namely, the distribution of covid-19 assistance to the community as many as 168 families divided into four environments, namely Pasaran I as many as 20 families, Pasaran II as many as 62 families, Baturampun 28 the head of the family and the spectacle of 58 family heads. The list of recipients is determined by the central government which is then given to the local government to be conveyed to the entire recipient community through the kelurahan so that the public can find out.

The socio-economic impact for the recipients of COVID-19 assistance is that the community can enjoy and assist in daily life and in order to support the smooth running of education for children who are currently studying online or studying from home.

The factors that influence the distribution of COVID-19 aid are, firstly, the data is not accurate where there are still many recipient communities who have good economic ability to get assistance, while on the other hand there are people who should be eligible to receive assistance but are not given because in the selection of the recipient list it is determined. by the center. The second is the limited authority where the involvement of the kelurahan government is only limited to submitting a list of the names of the recipients, the rest is determined by the center.

**Keywords:** Distribution, Covid-19 Assistance, Impact, Factors.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Kedua orang tua penulis yang tercinta, Soki dan Cia yang dengan segala pengorbanannya yang tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu yang tidak henti-hentinya mengalir demi kesuksesan peneliti, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini. Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse.,M.Ag. selaku Rektor Unismuh Makassar, Bapak Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Bapak Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing I,

dan Bapak Kaharuddin,S.Pd.,M.Pd,Ph.D. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis selaku calon pendidik dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin....



Makassar, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Konsep.....	7
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Jenis dan Sumber Data .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Teknik Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Lokasi Penelitian .....	35
B. Letak Geografi.....	36
C. Keadaan Sosial.....	36
D. Keadaan Penduduk.....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Pendistribusian Bantuan Covid-19 .....	39
2. Dampak Sosial Ekonomi Bantuan Covid-19.....	42
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi .....	44
B. Pembahasan .....	47
1. Pendistribusian Bantuan Covid-19.....	47
Kesesuaian Teori	
2. Dampak Sosial Ekonomi Bantuan Covid-19 Sekitar .....	49
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	52
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Nama Kepala Kelurahan Tahun 20..-2020 .....	35
Tabel 2	Fasilitas Pendidikan.....	37
Tabel 3	Laporan Bulanan Penduduk Kelurahan Tanete.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1	Skema Kerangka Pikir.....	27



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam rangka pemulihan ekonomi nasional akibat dampak dari adanya bencana nasional berupa Pandemi covid-19 maka pemerintah mengeluarkan suatu peraturan No 23 Tahun 2020 tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan Negara untuk penanganan pandemi Coronavirus Disease 2019 dan atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional. Dan atau stabilitas sistem keuangan.

(Salinan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 6 Tahun 2020, Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020).

Untuk mengakselerasikan pelaksanaan kebijakan Pemerintah tersebut maka perlu mengoptimalkan penggunaan dana dalam rangka penyelamatan Ekonomi Nasional baik melalui perluasan ruang lingkup maupun relaksasi persyaratan-persyaratan yang layak untuk mendapat bantuan akibat dampak dari adanya bencana Nasional berupa penyebaran Virus Covid-19.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyoroti potensi masalah dalam program bantuan sosial di tengah pandemi virus Corona (Covid-19). Skala masalah kesehatan yang luas menyebabkan upaya penanganan dan control menjadi sangat kompleks. Masalah yang timbul meretas dari ketidakandalan data, kurang transparannya aparatur di daerah yang ditugaskan untuk melakukan pendataan dan distribusi. Sehingga berisiko terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan. Seperti diketahui, pemerintah memperluas bansos yang telah ada seperti subsidi listrik, program keluarga harapan (PKH), dan bantuan program non tunai (BPN1). Kemudian belakangan juga muncul program baru bansos tunai, B1.T.. (swasta.(<http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200908/15/1288765/bpk-soroti-potensi-masalah-pada-program-bantuan-sosial-covid-19>).

Dari kebijakan pemerintah tersebut diatas diperuntukkan dan bentuk kepedulian pemerintah serta kesiapan-kesiapan pemerintah dalam rangka

meringankan beban masyarakat yang terkena dampak adanya Virus Covid-19 serta pemerintah juga memperhatikan bagaimana kondisi perekonomian secara umum, perekonomian masyarakat sebab di dalam melaksanakan aktivitas bagi masyarakat sangat terganggu dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga masyarakat sangat terbatas melakukan aktifitas-aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya yang menjadi prioritas bagi pemerintah untuk penanganan Pandemi Covid-19 khususnya bagi masyarakat yang kena dampak adanya Pandemi Virus Covid-19 adalah bagaimana pendistribusian terhadap bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebagaimana yang diatur melalui peraturan pemerintah dan peraturan menteri sosial yaitu sebagai dasar dalam penyaluran bantuan maka diupayakan agar benar-benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta bantuan tersebut terdistribusi secara baik dan benar-benar masyarakat yang mendapat bantuan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Untuk itu dalam pendistribusian harus berdasarkan sistem penyaluran yang lebih efektif dan efisien.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Enrekang telah melakukan evaluasi internal terkait penyaluran dana penanganan wabah covid-19 selama Ramadhan lalu. tercatat 1200 paket dengan nilai 250.000/paket telah disalurkan kepada Mustahik yang terdampak covid-19. secara bersamaan pula, juga telah disalurkan uang tunai Rp 450.000/orang langsung pada 1200 orang Mustahik. Penyaluran bantuan itu, sesuai standar penanganan Baznas RI seperti ojek, buruh harian, difabel dan penjual PKL di pasar dan lainnya. Meski telah melakukan penyaluran dana zakat, namun masih ada suara sumbang yang mengatakan kenapa belum dapat.

Karena itu Baznas Enrekang ke,bali melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses penanganan COVID-19.

Menurut masukan dinas sosial dan pemerintah Kelurahan, banyak warga Kota domisili di Kelurahan yang belum tersentuh, karena tipe penduduknya heterogen dan majemuk, disisi lain anggaran Kelurahan tidak seperti di Desa, di mana ada dana Desa. Sejauh ini, anggaran yang tersalurkan selama covid-19 mencapai 1,5 miliar, mulai dari Januari-Mei 2020 ini, dengan kelompok sasaran Mustahik rentan terdampak pandemic COVID-19, yang bersifat tunai 1.000.000.000 dan 500 juta dalam bentuk paket barang logistik keluarga.

Sehubungan hal tersebut diatas, maka dalam penyaluran bantuan langsung tunai yang dilaksanakan sejak awal adanya pandemi Covid-19 telah diberikan selama 3 bulan yang pendistribusiannya melalui kementerian sosial republik Indonesia terhadap masyarakat sebagai calon penerima yang telah memenuhi syarat berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam pendistribusian bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat yang telah mempunyai daftar nama-nama penerima telah di tentukan dari kementerian sosial republik indonesia, yang selanjutnya bagi penerima yang telah ditetapkan langsung mengambil melalui kantor pos terdekat, dalam penyaluran tersebut di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terjadi permasalahan-permasalahan dalam masyarakat berhubung masyarakat yang ada hanya sebagian yang mendapat bantuan serta masih terdapat masyarakat yang benar-benar kondisi ekonominya kurang baik akibat adanya bencana nasional berupa pandemi Covid-19 namun belum mendapat bantuan sehingga permasalahan-permasalahan tersebut perlu penulis melakukan penelitian sampai sejauh mana proses pendistribusian

bantuan Covid-19 Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. (Salinan. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 6 Tahun 2020. Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020).

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pendistribusian penyaluran bantuan Covid-19 maka, untuk mengetahui lebih jelas maka penulis perlu merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi bagi masyarakat penerima bantuan Covid-19?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendistribusian bantuan Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada pembahasan latar belakang masalah maka adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pendistribusian bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bagi penerima bantuan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala atau hambatan di dalam pendistribusian bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

a. Memasukkan referensi kajian sosiologi yang berkaitan dengan Distribusi Bantuan Covid 19 Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsional.

b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis

##### 2. Manfaat Praktis

Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsional, temuan penelitian dapat digunakan oleh pengelola pemerintah daerah untuk mengidentifikasi sebaran bantuan Covid 19 di Desa Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

#### E. Definisi Operasional

Untuk meminimalkan miskonsepsi dan ambiguitas dalam memahami judul ini, penulis menyajikan penjelasan judul skripsi ini, yaitu: **“Distribusi Bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsional”**.

Adapun definisi operasional sebagai berikut:

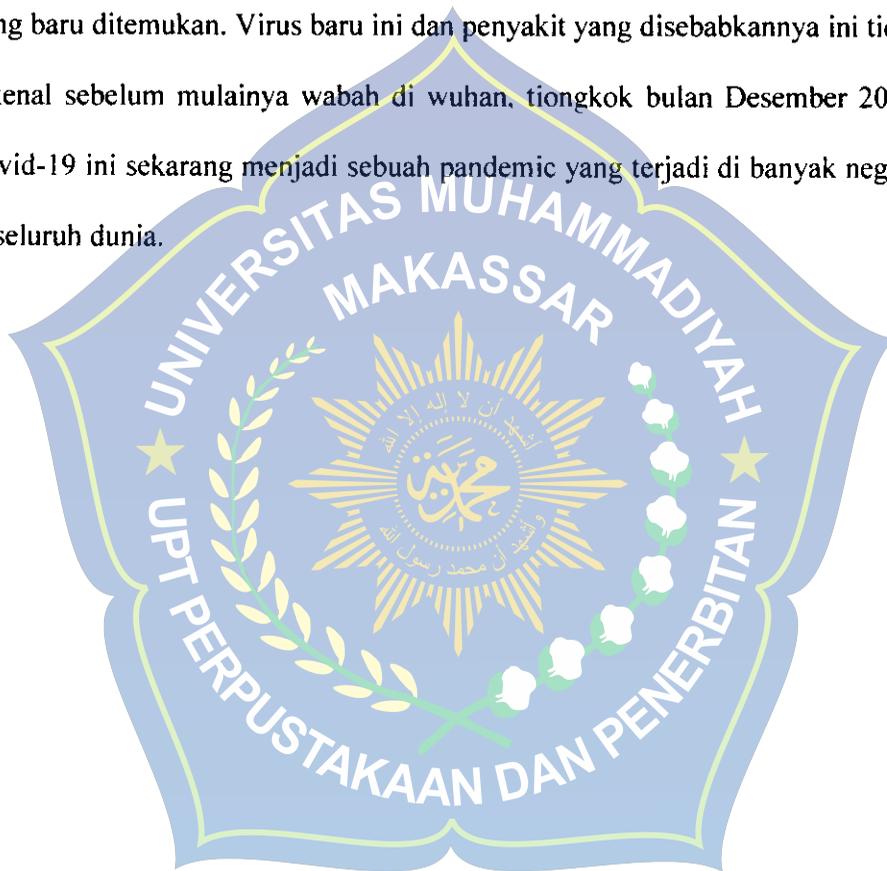
##### 1. Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Seorang atau sebuah perusahaan distributor adalah

perantara yang menyalurkan produk dari dari pabrik (manufacture) ke pengecer (retailer). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjadi produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.

## 2. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru ini dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (Corona) pada Tahun 2020 merupakan bencana yang melanda beberapa negara di dunia termasuk Indonesia yang mana merupakan wabah penyebaran Virus yang menyerang manusia maupun binatang sebagaimana yang ditetapkan oleh WHO yaitu pandemi Covid-19 adalah: “Virus Corona adalah keluarga besar yang dapat menyebabkan pada hewan atau manusia. Pada manusia Corona diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)”.

Selain pendapat WHO diatas juga pandemi Covid19 atau Corona dijelaskan pada peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 yaitu “Skala penyebaran penyakit Coronavirus Disease (Covid-19) yang terjadi secara global di seluruh dunia”.

Dari pendapat tersebut diatas maka Virus Pandemi Covid-19 (Korona) merupakan bencana nasional yang mana oleh pemerintah harus bertanggung jawab untuk mengatasi baik yang terinfeksi Virus maupun masyarakat kena dampak sosial ekonomi dengan adanya penyebaran Virus Corona.

## 2. Distribusi

Lingkup aktivitas bisnis sangatlah luas. Akan tetapi pada dasarnya aktivitas tersebut terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing aktivitas ini memiliki teori tersendiri. Salah satunya adalah distribusi yang mana aktivitas distribusi ini berarti pemindahan tempat barang atau jasa dari produsen ke konsumen (M.Manullang: 2008)

Dalam usaha untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi (*Channel of distribution*).

Keputusan perusahaan dalam memilih saluran distribusi akan menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat.

Untuk itu perlu adanya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ketangan konsumen (M.Fuad: 2006).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat (Dessy Anwar:2001).

Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen (Abdul Aziz: 2008).

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan) (Oentoro:2010).

Pemasaran barang dan jasa selalu termasuk dalam pengertian distribusi. Kegiatan ini bermanfaat untuk memudahkan produsen (industri) dalam mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen.

Mendistribusikan barang atau jasa dari produsen ke pelanggan, industri atau produsen ke pengecer atau pengecer adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh distributor atau perantara. Akibatnya, ketika suatu produk selesai, itu dikirim ke distributor. Produk selanjutnya akan dikirimkan langsung ke pengecer atau klien (<http://w3cargo.com/pengertian-distribution>).

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting dalam distribusi, yaitu:

- a. Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada di antara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran.
- c. Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

Saluran distribusi memiliki elemen dalam proses distribusi, yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau

pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung ke pemakai akhir atau konsumen. Pedagang grosir adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dekat kapasitas yang besar (Sentot Imam Wahjono:2010).

Distributor adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan distribusi. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi, yang sering disebut pedagang, membeli/mendapatkan barang dagangan langsung dari tangan pertama (produsen). Distributor membeli barang dagangan dari produsen untuk melakukan kegiatan pemasaran dan menjual barang. Kepemilikan item diteruskan ke distributor dengan setiap penjualan dan pembelian. Komoditas yang kini menjadi miliknya kemudian dijual kembali kepada pelanggan.

Pedagang dan pialang adalah contoh distributor. Pedagang adalah orang atau organisasi yang membeli dan menjual produk untuk mendapatkan keuntungan tanpa mengubah bentuk atau tanggung jawab barang tersebut. Pedagang grosir dan pedagang eceran adalah dua jenis pedagang yang berbeda. Trader memiliki wewenang untuk menetapkan target keuntungan atau harga. Pedagang, di sisi lain, tidak diizinkan untuk terlibat dalam salim, yang dapat menyebabkan pelanggan kehilangan uang.

Pialang atau perantara, di sisi lain, bertindak sebagai pemandu atau perantara antara penjual dan pembeli. memfasilitasi pelepasan barang dan membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Pialang dapat dibayar tunai atau sebagai persentase dari setiap keuntungan yang telah disepakati bersama; ini berarti bahwa broker tidak dapat menetapkan harga.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kegiatan distribusi terkait erat dengan peran distributor. Dalam hal ini, distributor memiliki peran penting untuk dimainkan. a) Distributor harus menanggung risiko baik kerusakan maupun penyusutan barang, b) Membeli barang dan jasa dari produsen, c) Mengklasifikasi barang menurut jenis, ukuran, dan kualitasnya sebelum dijual kembali, dan d) Memperkenalkan produk barang atau jasa kepada konsumen. konsumen yang menggunakan berbagai media Pentingnya distribusi dalam pemasaran tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya distributor, produsen terkadang tidak dapat menjangkau pelanggannya secara langsung.

#### 1) Distribusi Langsung

Distribusi jangka pendek dapat didefinisikan dengan definisi distribusi ini. Kata tersebut menggambarkan metode pengiriman barang yang tidak bergantung pada metode distribusi tradisional. Pertimbangkan seorang petani yang menjual hasil pertaniannya kepada masyarakat secara langsung.

Keuntungan dari metode ini adalah barang dapat sampai ke konsumen dengan biaya yang lebih rendah. Ini tidak diragukan lagi lebih menguntungkan daripada mengandalkan distributor. Selanjutnya, perusahaan dapat secara langsung mendeteksi perubahan preferensi konsumen. Selanjutnya, tanpa perantara, barang dapat didistribusikan lebih cepat kepada konsumen.

#### 2) Distribusi tidak langsung

Distribusi jangka panjang adalah istilah lain untuk itu. Distribusi komoditas melalui pihak ketiga atau perantara adalah bisnis ini. Pialang,

agen, toko, dan pengecer adalah contohnya. Keuntungan dari pengaturan ini adalah distributor dapat menjembatani kesenjangan antara keinginan produsen dan pelanggan. Selain itu, barang-barang dapat menjangkau konsumen bahkan jika mereka berada jauh. Akhirnya, keuntungannya adalah harga selalu konsisten.

### 3) Distribusi semi langsung

Sistem ini menekankan penggunaan perantara untuk memasok komoditas kepada pelanggan. Produsen, di sisi lain, memiliki perantara di bawah pengaturan ini. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan cara ini. Produsen khususnya bisa mendapatkan dana dari distributor yang akan dimasukkan ke kantong mereka sendiri (<http://w3cargo.com/pengertian-distribution>).

## B. Kajian Teori

### 1. Teori partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah sebuah bentuk pemaknaan tentang praktek yang baik. Individu atau kelompok dapat diikutsertakan untuk membangun partisipasi mereka. Partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kata “partisipasi” dapat digunakan aktivitas dan hubungan yang berbeda. Jenjang partisipasi masyarakat juga dapat menunjukkan bahwa masing-masing model partisipasi merupakan semuanya berbicara tentang kekuasaan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan dan memperbaiki kebiasaan masyarakat untuk lebih baik.

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (Pius

A.Partan dan M. Dahlan Albarry:2006). Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik (Y.Slamet:1994).

Masyarakat dalam partisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Adapun Robert Chambers menyebutkan 3 model partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli (Robert Chambers: 2005). Seperti menurut Arnstein yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terdapat 8 tingkatan, berbeda dengan Kenji dan Greenwood justru dalam membagi jenjang partisipasi menjadi 5 tingkatan. Sedangkan Vene Klaseen dengan Miller membagi jenjang partisipasi berjumlah 7 tingkatan .

Keterkaitan antara teori diatas dengan masyarakat covid yaitu dimana teori ini menekankan pada diikutsertakannya individu atau kelompok untuk membangun partisipasi mereka. Pada masalah covid partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak covid dan untuk mencegah meningkatnya jumlah masalah yang terkena dampak covid.

Berikut Adapun Jenis Bantuan Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19

Icha Rastika JAKARTA, KOMPAS.com – Pemerintah menggelontarkan berbagai skema bantuan untuk membantu masyarakat selama pandemi Covid-19. Dana triliun rupiah itu dikucurkan untuk program jaring pengaman sosial. Berbagai bantuan ini diharapkan bisa meringankan beban masyarakat yang ekonominya terdampak pandemi. Selain itu, bantuan ini diharapkan kembali bisa mendongkrak perekonomian yang tumbuh minus 5,32 persen pada kuartal II 2020. Berikut daftar bantuan yang dikucurkan pemerintah selama pandemi:

a. Bantuan Sembako Bantuan Sosial

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Maret lalu, paket sembako telah dibagikan. Warga DKI Jakarta dan sekitarnya, termasuk Bogor, Depok, Tangerang Selatan, dan Bekasi, berhak mendapatkan bantuan ini. Sembako didistribusikan dalam jumlah 600.000 setiap bulan untuk jangka waktu tiga bulan. Anggaran untuk tahun ini adalah 2,2 triliun dolar. Selanjutnya, 1,6 juta orang atau 576.000 keluarga menerima bantuan sembako di wilayah Jabodetabek. Pembayarannya sama untuk tiga bulan: Rp 600.000 per bulan. Total anggaran yang disiapkan sebesar 1 triliun rupiah.

Bantuan sembako ini akan diberikan kepada total 4,2 juta penduduk Jabodetabek. Selama tiga bulan April, Mei, dan Juni, masing-masing warga menerima total kebutuhan pokok Rp 1,8 juta. Pemerintah kemudian memperpanjang skema hingga Desember, tetapi jumlah bulanan diturunkan menjadi Rp 300.000.

b. Bantuan Sosial Tunai

Program serupa dengan bantuan sembako ini sudah berlangsung sejak kasus Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia. Bedanya, bantuan tunai ini ditujukan kepada masyarakat yang berdomisili di luar Jabodetabek. Program ini memberikan uang tunai Rp 600.000 kepada masyarakat selama tiga bulan, April, Mei, dan Juni. Tiga daerah akan menerima bantuan sosial tunai. Pencairan 3T tiga tahap Nanti, hingga Desember, program ini juga diperpanjang. Namun jumlah uang yang diterima berkurang menjadi Rp 300.000.

Warga yang terdampak COVID-19, baik yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial atau belum, berhak mendapatkan bantuan ini (Kemensos). Kemampuan pemerintah daerah untuk

mengajukan penerima bantuan diberikan. Data yang diusulkan selanjutnya akan diperiksa oleh tim Kementerian Sosial untuk memastikan bahwa individu tersebut tidak ada dalam daftar pengguna bantuan pemerintah pusat lainnya yang ada sebelum epidemi, mencegah duplikasi data. Transfer ke rekening masing-masing penerima atau melalui PT Pos Indonesia digunakan untuk menyalurkan bantuan.

c. BLT dana Desa

Untuk mengatasi beban ekonomi akibat wabah Covid-19, pemerintah mengalihkan sebagian uang dana desa ke BLT ini. BLT dari Dana Desa dibagi dalam dua tahap. Ada tiga tahap untuk setiap gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada bulan April, Mei, dan Juni (tahap I, II, dan III) (tahap III). Setiap rumah tangga penerima (KPM) akan menerima Rp. 600.000 dalam bentuk dukungan bulanan. Dana Desa BLT telah disalurkan ke hampir 1% desa. Sedangkan gelombang kedua akan dilaksanakan pada bulan Juli (tahap IV), Agustus (tahap V), dan September (tahap VI) (tahap VI). Dengan Rp 300.000 per bulan, jumlah dukungan yang diterima lebih sedikit.

Putaran pertama penyaluran BLT APBD diselesaikan oleh 74.877 desa dengan target 7.426.707 KPM dengan total dana Rp 4,69 triliun. Pada tahap II, 64.515 desa menyalurkan BLT Dana Desa sebesar Rp 4,05 triliun untuk 6.757.859 KPM. Kemudian ada 35.857 desa pada tahap III, dengan rincian 3.453.286 KPM dan dana Rp. 2,07 triliun. Penyaluran tahap IV diselesaikan 645 desa dengan anggaran Rp 17,55 triliun dan target 58.494 KPM.

d. Listrik Gratis

Pelanggan yang terdampak wabah Covid-19 juga dapat memanfaatkan konsesi tarif listrik yang disponsori pemerintah. Setiap tahun, subsidi listrik PLN

akan meningkat sebesar Rp 10,7 triliun. Pembebasan tagihan, diskon listrik, penghapusan biaya minimum, dan penghapusan langganan adalah contoh dari insentif ini. Periode insentif telah diperpanjang hingga Desember 2020, selain memperluas basis konsumen. Anggaran keseluruhan skema insentif harga listrik untuk 33,6 juta pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara adalah sekitar Rp. 15,39 triliun (Persero). Pelanggan yang mendapatkan subsidi listrik terbagi dalam dua kategori: pelanggan 450 VA dan pelanggan 900 VA. Pengurangan biaya listrik kemudian diperluas ke perusahaan UMKM, dengan 900 VA untuk bisnis dan 900 VA untuk industri. Listrik gratis seharusnya hanya bertahan tiga bulan, tetapi akhirnya diperpanjang hingga akhir tahun.

e. Kartu Pra Kerja

Kartu Pra Kerja dibuat oleh pemerintah untuk membantu pekerja yang diberhentikan dan menganggur. Peserta program ini akan mendapatkan insentif bulanan sebesar Rp. 1 juta untuk pelatihan kerja. Peserta yang lolos Kartu Pra Kerja 2020 akan mendapatkan Rp3.550.000 dari pemerintah. Lebih spesifiknya, Rp 1.000.000 digunakan untuk membayar Kartu Pra Kerja melalui internet. Bagaimana jika Tak Lolos Kartu Pra Kerja Gelombang 5? Adapun insentif kartu Pra Kerja terdiri dari dua bagian, yakni insentif pasca-penuntasan pelatihan pertama sebesar Rp 600.000 per bulan selama 4 bulan (Rp 2.400.000). kemudian, insentif pasca-pengisian survei evaluasi sebesar Rp 50.000 per survey untuk 3 kali survei (Rp 150.000).

f. Subsidi Gaji

Karyawan bari-baru ini, pemerintah memutuskan batuan subsidi gaji bagi karyawan swasta. Karyawan yang mendapat subsidi ini adalah mereka yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan dengan gaji dibawah Rp5 juta. Pemerintah

menyiapkan anggaran Rp 37,7 triliun untuk program bantuan subsidi gaji ini. Pemerintah subsidi gaji akan menerima bantuan Rp 600.000 per bulan selama 4 bulan. Pembayaran dilakukan selama 2 tahap atau Rp 1,2 juta setiap penyaluran.

BLT ini akan diberikan secara bertahap oleh BPJS. Pemerintah perusahaan pemberi kerja proaktif dalam memberikan nomor rekening penerima manfaat.

g. BLT Mikro Kecil

Terakhir, pemerintah memberikan hibah atau bantuan moneter langsung kepada pelaku usaha mikro dan kecil (BLT). Skemanya, yakni pencairan Rp. 2,4 juta dukungan modal usaha yang ditransfer melalui rekening. Presiden Joko Widodo secara resmi memulai program ini pada Senin, 24 Agustus 2020. Bantuan ini diberikan kepada satu juta usaha mikro dan kecil pada hari dimulainya. Selanjutnya, bantuan tersebut akan disalurkan secara bertahap hingga mencapai 12 juta usaha mikro dan kecil pada September tahun depan.

Presiden telah mencanangkan Rp. 2,4 juta BLT untuk UMKM. Jadwal Pencairan ditunjukkan di bawah ini. Dana pemerintah untuk program ini telah dikururkan sebesar Rp. 22 triliun. Pemerintah mengaku memiliki informasi mengenai pelaku usaha mikro dan kecil yang berhak mendapatkan bantuan. Sebaliknya, para pelaku usaha mikro dan kecil diharapkan mendaftarkan diri ke kantor koperasi setempat. Kriterianya adalah pelaku usaha tidak pernah mengambil pinjaman bank.

Berikut adalah persyaratan dan proses untuk mendapatkan bantuan sosial tunai yang dikeluarkan pemerintah akibat Covid-19.

Pemerintah semakin bersedia membantu meringankan beban masyarakat, khususnya bagi individu yang terkena dampak virus Corona (Covid-19).

Pemerintah bermaksud memberikan berbagai program bantuan sosial, antara lain paket sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah jenis bantuan yang diberikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia berdasarkan Data Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS). Sementara itu, Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan tunai yang diberikan oleh pemerintah dari dana desa yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi virus corona atau Covid-19, serta masyarakat yang tidak menerima dana Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, atau paket sembako.

Masyarakat yang menjadi calon penerima BST dan BLT akan mendapatkan bantuan tunai bulanan sebesar Rp. 600.000,00 per kepala keluarga selama tiga bulan. Akibatnya, setiap rumah tangga akan menerima Rp. 1.800.000,00 dukungan total. Tujuan dari usulan pemberian bantuan ini adalah untuk menjaga daya beli masyarakat tetap terjaga di tengah wabah virus corona. Nantinya, seluruh bantuan tersebut akan disebar ke seluruh Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung menyangar warga.

Masyarakat yang ingin menerima bansos harus memenuhi sejumlah persyaratan yang ditetapkan pemerintah. Item berikut ini termasuk:

1. Calon penerima manfaat adalah masyarakat yang berada di desa dan menjadi bagian pendataan RT/RW.
2. Calon penerima adalah orang-orang yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi corona.
3. Calon pendaftar tidak terdaftar sebagai penerima bansos lainnya dari pemerintah pusat. Artinya, calon penerima BLT Dana Desa tidak berhak

mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), atau Kartu Prakerja.

4. Jika calon pengguna tidak menerima bansos dari program lain tetapi belum terdaftar di RT/RW, maka segera laporkan ke perangkat desa.
5. Jika calon penerima lolos standar namun tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), mereka tetap bisa mendapatkan bantuan tanpa terlebih dahulu mendapatkan KTP. Namun, penerima harus merupakan penduduk desa dan memberikan alamat lengkapnya.
6. Jika penerima sudah terdaftar dan sah, BLT akan disalurkan baik dalam bentuk tunai maupun nonmoneter. Pemberian non tunai dilakukan dengan cara mentransfer dana ke rekening bank penerima, sedangkan uang tunai dapat diperoleh melalui perangkat desa, bank BUMN, atau dengan datang langsung ke kantor pos terdekat.

Jika Anda adalah warga terdampak COVID 19 dan memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan sosial tunai, berikut cara mengajukannya:

- a) Periksa apakah Anda belum terdaftar dalam program bantuan sosial pemerintah lainnya.
- b) Periksa dengan RT/RW setempat untuk melihat apakah nama Anda telah tercatat dengan penerima bansos tunai.
- c) Jika belum, daftarkan diri Anda dengan melampirkan fotokopi KTP dan berikan kepada kepala desa agar data Anda dapat dikirimkan ke bank-bank BUMN peserta skema.
- d) Tunggu informasi lebih lanjut mengenai transfer dana ke rekening Anda (jika Anda memilih sistem transfer).

BTS akan disalurkan melalui Kementerian Sosial (Kemensos), Pos Indonesia, dan Himpunan Bank-Bank Milik Negara (Himbara) dan akan diberikan kepada Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah atau terdaftar atau belum di Terintegrasi Kesejahteraan Sosial. Data (DTKS) milik Kementerian Sosial. Berikut rinciannya: a) BST akan ditransfer langsung ke rekening masing-masing penerima atau melalui PT Pos Indonesia; b) Bagi yang memilih mekanisme transfer rekening, berikut rekeningnya: BRI, BNI, Mandiri, dan BTN. c) Ambil uang BLT melalui Kantor Pos jika belum memiliki rekening bank. Bebas biaya dan bunga apabila penerima BLT langsung dicairkan dengan cara non tunai (transfer).

Penerima BST adalah warga yang diakui layak mendapat bantuan dan terkena dampak langsung perekonomian akibat wabah Covid-19. Mereka diberikan informasi seperti BNBA mereka (nama dengan alamat), NIK, dan nomor ponsel.

Jika Anda melihat orang-orang di komunitas Anda, baik tetangga atau keluarga, yang mengalami kesulitan keuangan akibat pandemi COVID-19. Anda dapat membagikan informasi ini kepada mereka, terutama bagi mereka yang telah menyelesaikan standar tetapi tidak mengetahui bantuan tersebut. informasi.

Mari bantu masyarakat kita yang terkena dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 dengan tidak hanya memberikan informasi tentang bantuan sosial pemerintah, tetapi juga membantu masyarakat yang tidak berpendidikan tentang cara mendaftar sehingga mereka dapat memperoleh bantuan sosial dari RT/ RW di daerahnya. (Teori Efendi/Kominfo)

## 2. Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton

Teori fungsionalisme struktural menekankan keteraturan dengan mengabaikan konflik dan perubahan sosial. Menurut pandangan ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau bagian-bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama secara harmonis. Masyarakat dianggap sebagai jaringan terorganisir dari kelompok-kelompok yang bekerja sama yang bertindak secara cukup teratur menurut sistem norma dan nilai yang dianut oleh beberapa orang, menurut pendekatan fungsionalis.

Teori yang menjelaskan bagaimana semua peristiwa dan struktur dalam suatu masyarakat berfungsi. Dengan demikian, ketidaksetaraan sosial ekonomi, kesenjangan ras, dan bahkan kemiskinan adalah "penting" dalam suatu masyarakat, seperti halnya perang. Sekalipun terjadi perselisihan, teori ini menjelaskan bagaimana memperhatikan keadaan agar masyarakat kembali pada keadaan seimbang.

Keterkaitan teori dari perspektif fungsionalis dengan masalah, yaitu teori ini melihat suatu masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat. Seperti halnya masalah covid yang mana kerja sama antar masyarakat dibutuhkan baik dari segi Bantuan Langsung Tunai (BLT), maupun yang lainnya.

Masyarakat dipandang sebagai sistem yang stabil dengan kecenderungan untuk keseimbangan, yaitu keinginan untuk melestarikan lingkungan kerja yang harmonis dan seimbang. Keseimbangan masyarakat yang stabil terganggu oleh

pergolakan sosial, tetapi keseimbangan baru segera dipulihkan (Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, Sosiologi (Jakarta: Erlangga).

Nilai atau kejadian pada suatu waktu atau tempat dapat menjadi fungsional atau disfungsional pada saat dan tempat yang berbeda. Ini adalah penyakit fungsional jika perubahan sosial menciptakan keseimbangan yang harmonis; itu tidak berfungsi jika perubahan sosial tidak berpengaruh.

Konsep fungsi sangat membantu dalam menentukan bagaimana komponen struktur berkontribusi pada sistem yang dipelajari, atau, lebih tepatnya, fungsi apa yang dilakukan dalam sistem itu. Masyarakat adalah suatu organisme yang tidak hidup sendiri-sendiri, melainkan bekerja sama dengan sesamanya dalam suatu sistem pembagian kerja, yang pada gilirannya terikat pada jenis norma atau hukum sosial yang mengikat manusia dengan lingkungan sosialnya.

Robert K. Merton adalah tokoh kunci dalam gerakan fungsionalisme struktural. Merton telah mengabdikan karir sosiologisnya meletakkan dasar struktural fungsional untuk karya sosiologis sebelumnya dan menawarkan kerangka kerja atau paradigma analisis struktural. Merton mengkritik postulat fungsionalisme struktural, yang menyebarkan gagasan:

a. Kesatuan masyarakat yang fungsional

Postulat ini menyatakan bahwa semua kepercayaan dan praktik budaya dan sosial yang terstandarisasi bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa sistem sosial yang berbeda harus sangat terintegrasi.

Situasi di mana semua bagian dari sistem sosial bekerja sama dalam tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa

menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diselesaikan atau dikelola, didefinisikan sebagai kesatuan fungsional masyarakat. Namun, Merton mengklaim bahwa sementara ini mungkin benar dalam masyarakat primitif kecil, itu tidak dapat diterapkan pada masyarakat yang lebih besar dan lebih kompleks.

b. Fungsional universal

Postulat ini menyatakan fungsi yang baik dari semua budaya, struktur sosial serta struktur standar. Hipotesis ini bertentangan dengan apa yang dia temukan dalam kehidupan nyata, menurut Merton. Terbukti bahwa masyarakat itu sendiri tidak memiliki semua struktur, ritual, ideologi, kepercayaan, dan sebagainya. Itu bisa menjadi fungsi yang baik sehingga merugikan komunitas lain.

c. Indispensability

Menurut postulat ini, semua aspek standar masyarakat tidak hanya memiliki fungsi positif, tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang diperlukan untuk berfungsinya masyarakat secara keseluruhan. Postulat ini mengarah pada gagasan bahwa semua struktur dan fungsi melayani tujuan fungsional dalam masyarakat. Tidak ada struktur atau fungsi lain dalam masyarakat yang dapat berjalan sebaik struktur dan fungsi saat ini. Tapi, menurut Merton, setidaknya kita harus mau mengakui bahwa ada alternatif struktural dan fungsional dalam masyarakat.

Ketiga postulat tersebut, menurut Robert K. Merton, didasarkan pada pernyataan-pernyataan non-empiris yang didasarkan pada sistem-sistem teoritis yang abstrak. Akibatnya, Merton membuat analisis fungsional sebagai panduan untuk teori interaksi berdasarkan penelitian empiris.

Fokus analisis fungsional struktural adalah pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan budaya. Penelitian Merton berfokus pada peran sosial, pola kelembagaan, proses sosial, pola budaya, emosi yang berpola budaya, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat kontrol sosial, dan sebagainya.

Jika dibandingkan dengan gagasan pendahulu dan gurunya, Talcott Parsons, teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton terbukti berbeda. Sementara teori Talcott Parsons berfokus pada objektivitas batin individu, teori Robert K. Merton berfokus pada konsekuensi objektif individu dalam perilaku.

Tindakan berulang atau standar Merton terkait dengan kelangsungan hidup sistem sosial di mana tindakan itu berakar. Fokus Merton dalam hal ini adalah apakah konsekuensi meningkatkan kemampuan sistem sosial untuk bertahan hidup atau tidak, terlepas dari motif dan tujuan subjektivitas individu.

Fungsionalisme struktural mengutamakan fungsi sosial daripada motif individu. Fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi yang diamati dari adaptasi atau penyesuaian sistem tertentu.

Pemeriksaan Merton tentang keterkaitan budaya, struktur, dan ekonomi. Budaya didefinisikan sebagai seperangkat nilai normatif yang tertata yang mengatur perilaku yang sama untuk semua anggota masyarakat. Struktur sosial didefinisikan sebagai seperangkat hubungan sosial reguler yang mempengaruhi anggota komunitas atau kelompok tertentu dan melibatkan anggota komunitas dalam berbagai cara. Anomie terjadi ketika ada kerusakan dalam hubungan kaku antara norma dan

tujuan budaya yang terstruktur secara sosial dan kemampuan anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan norma dan tujuan tersebut.

Merton mengusulkan konsep berfungsi dan tidak berfungsi untuk mengatasi kelalaian serius dalam fungsionalisme struktural awal. Disfungsi didefinisikan sebagai struktur atau institusi yang dapat berkontribusi pada pemeliharaan bagian-bagian dari sistem sosial sementara juga memiliki konsekuensi negatif untuk itu. Non-fungsi adalah konsekuensi yang sama sekali tidak terkait dengan sistem yang dipertimbangkan. Pendekatan fungsional merupakan salah satu metode untuk mempelajari perilaku sosial. Pendekatan awalnya dogmatis dan eksklusif dilengkapi dengan berbagai kualifikasi, sehingga kurang kuat dan ketat.

Selain konsep disfungsi dan non fungsi yang dikemukakan oleh Merton dalam teori fungsional strukturalnya, ia juga mengajukan konsep Fungsi Manifes dan Fungsi Laten. Peneliti memilih gagasan Merton tentang konsep manifes dan fungsi laten untuk judul penelitian, "Studi Pola Distribusi Bantuan Covid-19 di Desa Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang".

Fungsi manifes (fungsi nyata) dan fungsi tersembunyi (fungsi laten). Jika konsekuensinya disengaja atau diketahui, fungsi tersebut valid. Jika konsekuensinya ada secara objektif tetapi tidak (belum) diketahui, fungsi tersebut disebut tersembunyi. Konsekuensi yang disengaja dan tidak disengaja mengikuti dari tindakan.

Sebuah lembaga atau lembaga tertentu dapat melayani unit sosial tertentu dan juga harus melayani unit sosial lainnya. Sudut pandang ini

dapat diterapkan pada konsep sifat dan fungsi. Ada dua jenis fungsi: manifes dan laten. Kedua istilah ini merupakan tambahan yang berguna untuk analisis fungsional.

Fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan, seperti proses pembangunan jalan tol yang merupakan program kerja pemerintah untuk mengurangi kemacetan di Surabaya dan Mojokerto, dengan mempertimbangkan mobilitas di kedua kota tersebut. Sedangkan fungsi laten kebalikan dari yang diharapkan, seperti proses pembangunan jalan tol, tidak diterima karena berdampak negatif bagi kehidupan sosial masyarakat Bebekan, yaitu jalan menjadi rusak karena sering dilalui kendaraan besar dan jalan bisa macet. pembangunan jalan raya.

Konsep fungsi manifes dan fungsi laten mengungkapkan bahwa fungsi dalam struktur daftar menu selalu berbeda. Merton juga menunjukkan bahwa sistem sosial tidak dapat mengubah semua struktur sosial. Beberapa sistem sosial, bagaimanapun, dapat dihapuskan. Mengetahui bahwa struktur sosial dapat membuka jalan bagi perubahan sosial adalah penting.

### **C. Kerangka pikir**

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian atau kerangka pemikiran merupakan uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah.

Berdasarkan kerangka teori tersebut di atas, maka diusulkan kerangka pemikiran dan model hubungan antara masing-masing variabel dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu Kajian Pola

Distribusi Bantuan Covid-19 di Desa Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kajian ini diawali dengan bagaimana pola distribusi bantuan COVID-19 akan mempengaruhi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta akan menghasilkan temuan dari penelitian selanjutnya.

**Distribusi Bantuan Covid 19 Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsional**



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ini adalah metode penelitian kualitatif yang mencakup serangkaian kegiatan metodis untuk mendapatkan solusi atas tantangan yang diajukan. Ketika diperiksa melalui lensa jenis dan hal yang dipertimbangkan. Akibatnya, peneliti ini diklasifikasikan sebagai melakukan penelitian studi kasus dengan tujuan menyajikan gambaran tentang **Distribusi Bantuan Covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Pendekatan Teori Struktural Fungsional.**

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dua bulan, dari bulan Januari sampai Maret 2021, di Desa Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

#### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah berbagai sumber informasi yang dapat menyumbangkan data untuk penelitian. Informan untuk penelitian harus berhati-hati dan mudah beradaptasi dengan jenis data atau informasi yang diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugiyono (2015:54) menekankan bahwa subjek penelitian kualitatif ditentukan pada saat peneliti pertama kali memasuki lapangan dan pada saat penelitian. Caranya adalah peneliti memilih orang-orang tertentu yang dianggap memiliki data yang peneliti butuhkan.

Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang



### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terkait erat dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis, menjadikannya lebih akurat, lengkap, dan sistematis. lebih mudah untuk diinterpretasikan. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun begitu fokus penelitiannya jelas, dimungkinkan untuk mengembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alat tulis, perekam, alat potret, dan peralatan pendukung lainnya digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Melakukan observasi pendahuluan di Desa Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang agar dapat memodifikasi dan beradaptasi dengan daerah tempat penelitian akan dilakukan nantinya. Peneliti memanfaatkan alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat informasi atau data yang dikumpulkan selama observasi.
2. Peneliti merencanakan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin dia tanyakan relevan dengan informasi yang dibutuhkan, sehingga pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak menyimpang dari apa yang ingin dia telusuri. Alat perekam suara, seperti telepon genggam, digunakan peneliti untuk merekam hasil wawancara dengan informan.
3. Peneliti membuat alat dokumentasi yang terpasang kamera untuk menggambarkan situasi dan lingkungan di Desa Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

## F. Jenis dan Data Sumber

Adapun sumber data yang dikumpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diterima atau dikumpulkan langsung oleh peneliti; data primer adalah data asli yang diperoleh dari sumber aslinya dan belum diolah atau disalurkan oleh pihak lain.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, teori-teori, jurnal, arsip, dan lain sebagainya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Yang dimaksud dengan "pengamatan" adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap kejadian-kejadian yang diselidiki (Agustang, 2011:131). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data sebaran bantuan COVID-19 dan dampak sosial ekonominya terhadap masyarakat.

Indera penglihatan digunakan untuk memaknai pengamatan yang melibatkan menyaksikan Pola Distribusi Bantuan Covid-19 di Desa Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

### 2. Wawancara (*interview*)

Lexy J. Moleong (2012:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak,

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara Hadari Nawawi (2005:111) merupakan upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab secara lisan. Dalam situasi ini, wawancara dirancang untuk menggali lebih banyak informasi tentang pikiran dan perasaan informan, serta untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana informan memandang, menilai, dan merasakan kemiskinan dari sudut pandangnya. Informasi dari informasi tersebut kemudian diolah, dievaluasi, dan dianalisis oleh peneliti, sehingga memunculkan perspektif peneliti terhadap data tersebut.

Wawancara dilakukan dengan cara diskusi informan dengan bantuan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan tentang: (1) pendistribusian bantuan Covid-19, (2) dampak sosial ekonomi bagi masyarakat penerima bantuan Covid-19, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendistribusian bantuan Covid-19.

### 3. Dokumentasi

Dalam proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini bisa berupa dokumen public seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, blog ataupun web. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan maksud sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sehingga data hasil penelitian yang diperoleh akan lebih kredibel/ dapat dipercaya.

## H. Teknik Analisis Data

Proses mengumpulkan data dan menafsirkannya dikenal sebagai analisis data. Organisasi data memerlukan pengkategorian ke dalam pola, topik, atau kategori. Memberi makna pada analisis, menggambarkan pola atau kategori, dan membangun hubungan antara beberapa konsep adalah semua contoh interpretasi. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: (1) reduksi data, yaitu data yang dikumpulkan di lapangan didokumentasikan dalam bentuk deskripsi yang sangat rinci dan berlimpah. Informasi diringkas, dirangkum, dan difokuskan pada aspek situasi yang paling kritis dan relevan. Hasil observasi dan wawancara mendalam dapat dilihat lebih jelas dengan reduksi data. (2) Penyajian data/penyajian data adalah data yang telah melalui prosedur reduksi, dan langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagian, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Data yang didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian. (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi, didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

## I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan proses mentriangulasi kan tiga data yang terdiri data observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain:



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Kelurahan Tanete

Desa Tanete adalah sebuah desa di kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan yang terletak di kecamatan Anggeraja. Kecamatan Tanete merupakan kecamatan baru hasil pemekaran Desa Lakawan sesuai dengan SK Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 283/V/1994 tentang Pengesahan Tiga Desa dan Dua Desa Persiapan Dalam Wilayah Kabupaten Tingkat II Enrekang dan Keputusan Kepala Daerah Kabupaten Tingkat II Enrekang.

Sejak pemekarannya, Kelurahan Tanete telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Kelurahan, diantaranya:

**Tabel 4.1 Nama Kepala Kelurahan tahun 20..-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Nama Lurah</b>
	Muhammad Azis Sindangan (Pj. Kepala Kelurahan Persiapan Tanete Kecamatan Anggeraja)
.... s/d 2008	Haseng Sese
2008 s/d 2010	Jabaruddin, SE
2010 s/d 2014	Natsir
2014 s/d 2018	Asriani Amir, S.STP
2018 s/d 2019	Supardi Parmin, SH (Pj. Lurah Tanete)
2019 s/d sekarang	Muhlis. S.E

(Sumber: Tim Penyusun RENSTRA Kelurahan Tanete, 2011:08)

## **B. Letak Geografi**

Desa Tanete merupakan salah satu dari tiga kecamatan di Kabupaten Anggeraja yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan pelayanan yang pesat dari waktu ke waktu. Desa Tanete secara astronomis terletak pada 03o 24'00" 921" Lintang Selatan dan 119o 47'00" 867" Bujur Timur, sedangkan secara geografis berbatasan di sebelah utara dengan Desa Lakawan, di sebelah selatan dengan Desa Mendatte, di sebelah timur dengan Desa Batu Noni/Desa Saruran, dan di sebelah barat oleh Desa Siambo.

Desa Tanete meliputi area seluas 10,45 km<sup>2</sup> (1.045 ha), dengan luas lahan pertanian non-sawah seluas 407 ha dan lahan non-pertanian seluas 638 ha (pertanian, industri, perkantoran, jalan, prasarana umum, ladang, dan sebagainya. ).

Penggunaan lahan utama adalah untuk perumahan dan infrastruktur publik, menunjukkan bahwa Desa Tanete memiliki potensi dan dinamika sosial budaya dan ekonomi yang signifikan. Luas lahan pertanian non persawahan yang sekitar 38,95 persen, memiliki banyak potensi untuk pengembangan ekonomi di sektor pertanian dan industri, serta dukungan topografi untuk daerah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 80 hingga 3000 meter di atas laut, tingkat yang cocok untuk pertanian. Keadaan ini didukung oleh letak Desa Tanete yang menguntungkan, yaitu di jantung kota, dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan. dan di jalan lintas kabupaten.

## **C. Keadaan Sosial**

Salah satu pemuda suku kecil di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan komunitas duri. Budaya dan adat istiadat suku Tana Toraja hampir identik. Bahasa duri adalah bahasa sehari-hari penduduk Desa Tanete. tetapi ada juga individu yang berbicara bahasa Bugis, terutama non-pribumi. Bahasa duri merupakan

pencampuran bahasa Toraja dimana penekanan kata-katanya dari Enrekang diantaranya Letta dan Maiwa.

Dikenal dengan sebutan masyarakat duri yang merupakan salah satu anak suku kecil di Sulawesi Selatan. Budaya dan adat istiadatnya hampir sama dengan suku Tana Toraja. Bahasa sehari-hari penduduk Kelurahan Tanete menggunakan bahasa duri, namun ada juga yang menggunakan bahasa bugis terutama yang bukan penduduk asli. Bahasa duri adalah campuran dari bahasa toraja dengan dengan aksan dan kata-kata dari Enrekang, Letta dan Maiwa.

Ungkapan “Budaya Kombong” digunakan untuk mengorganisir pembina budaya masyarakat guna memperlancar pelaksanaan berbagai program pengembangan masyarakat. Budaya ini adalah kegiatan komunal di mana anggota masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dari segi agama, mayoritas warga Desa Tanete menganut agama Islam. Imigran dan non-pribumi adalah penduduk non-Muslim yang paling umum. Desa Tanete yang mayoritas beragama Islam menjadikan masyarakatnya lebih agamis, yang dibantu dengan sarana ibadah seperti masjid dan mushola.

Untuk pendidikan masyarakat, Kelurahan Tanete didukung oleh berbagai fasilitas pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan**

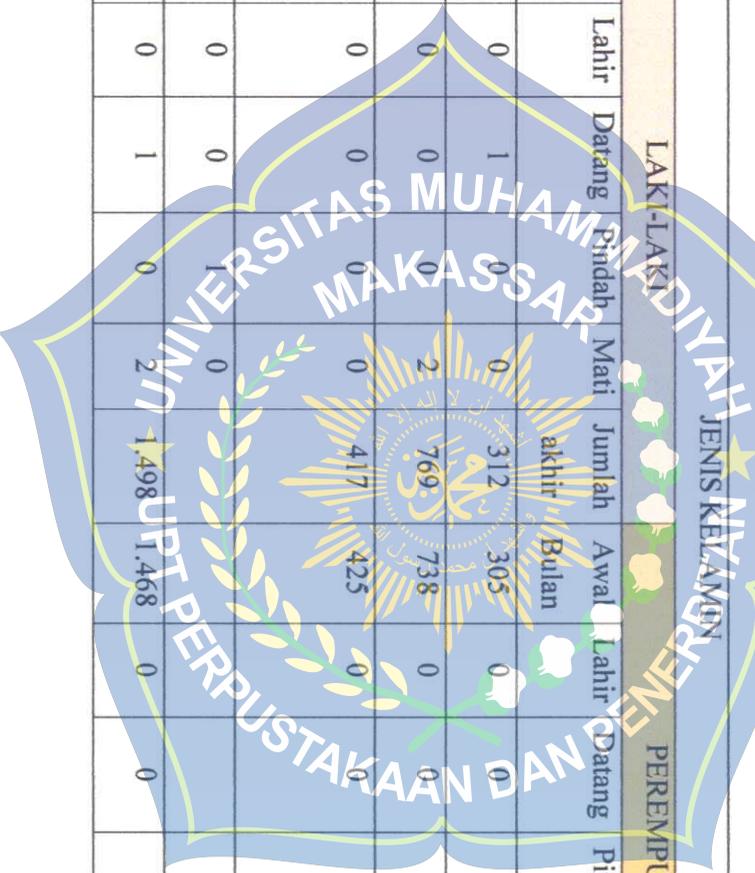
TK	2 buah
Sekolah Dasar/Sederajat	3 buah
SMP/Sederajat	2 buah
SMA/ Sederajat	2 buah
PTN	-
Masjid	9 buah

**D. Keadaan Penduduk**

**Tabel 4.3 Laporan Bulanan Penduduk Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja**

Bulan Februari 2021

NO.	LINGKUNGAN	JENIS KELAMIN										Jumlah Akhir KK		
		LAKI-LAKI					PEREMPUAN							
		Awal bulan	Lahir	Datang	Pindah	Mati	Jumlah akhir	Awal Bulan	Lahir	Datang	Pindah	Mati	Jumlah Akhir	
1.	PASARAN I	389	0	1	0	0	312	305	0	0	1	0	304	155
2.	PASARAN II	391	0	0	0	2	769	738	0	0	2	0	555	475
3.	BATU RAMPUN	263	0	0	0	0	417	425	0	0	3	0	422	208
4.	TONTONAN	588	0	0	1	0								
	JUMLAH	3.272	0	1	0	2	1.498	1.468	0	0	6	0	1.281	838



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pendistribusian Bantuan Covid-19

Pendistribusian bantuan tunai covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang disalurkan sejak awal tahun 2020 sampai sekarang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, dimana bantuan langsung tunai tersebut ditransfer melalui kantor pos terdekat yang mana selanjutnya daftar nama-nama penerima disampaikan kepada pemerintah Desa dan Kelurahan untuk disampaikan kepada masing-masing penerima. Dalam penyalurannya masyarakat langsung menerima pada Kantor pos yang telah ditentukan, dan didukung dengan hasil observasi.

Pendistribusian bantuan Covid-19 terletak di tengah perkampungan yang mana dapat dijangkau oleh masyarakat serta proses pendistribusiannya berjalan dengan lancar yang mana didukung oleh pemerintah setempat serta panitia yang diberikan tugas dalam proses pendistribusian. (D.1/Observasi)

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa penyaluran bantuan Covid-19 khususnya di Desa Tanete berjalan dengan lancar, dan lokasi penyaluran yang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima bantuan dengan cepat.

Berdasarkan data dokumen yang dihimpun, jumlah KK penerima bantuan Covid-19 di Desa Tanete yang terbagi dalam beberapa kategori antara lain PKH

dan BLT sebanyak 168 KK yang terbagi dalam empat RT. Lingkungan pertama yaitu Pasaran I sebanyak 20 KK yang menerima dan 135 yang tidak menerima total KK 155. Lingkungan dua yaitu Pasaran II total KK yang menerima 62 KK dan yang tidak menerima 413 KK total keseluruhan KK yaitu 475. Lingkungan III yaitu Baturampun KK yang menerima 28 sedangkan yang tidak menerima yaitu 180 KK total KK 208. Selanjutnya Lingkungan IV yaitu Tontonan yang menerima 58 KK dan yang tidak menerima 530 KK total keseluruhan KK 588. Total Kepala Keluarga di Kelurahan Tanete yaitu 838 KK.

Dari hasil observasi peneliti didapatkan bahwa jumlah keseluruhan kepala keluarga yang layak menerima bantuan yaitu sebanyak 128 sedangkan yang tidak layak menerima sebanyak 60 kepala keluarga.

Keseluruhan penerima bantuan diambil dari data statistik di pusat terhitung sejak Maret 2020. Hal tersebut menimbulkan berbagai pendapat baik itu dari kalangan pemerintah maupun dari masyarakat penerima.

Dalam penyaluran bantuan tunai covid-19 Pemerintah Kelurahan membantu dalam pendistribusiannya yaitu kami hanya sebatas menerima daftar nama-nama masyarakat yang ada di wilayah kami sehingga di dalam pendistribusian kami membantu untuk menyampaikan kepada masyarakat penerima bantuan sesuai daftar nama-nama yang telah ditetapkan oleh pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk mengarahkan masyarakat agar menerima langsung bantuan tersebut pada kantor pos yang telah ditentukan. (Wawancara/M/Kepala Kelurahan/1/1/21)

Selain pernyataan Kepala Kelurahan Tanete tersebut diatas juga diketahui bahwa pendistribusian bantuan langsung tunai covid-19 di Kelurahan Tanete juga diperoleh informasi melalui salah satu petugas kantor pos cakke.

Dalam penyaluran bantuan covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja berjalan cukup lancar sebab dibantu oleh berbagai sektor order yang ada yaitu mulai dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Kelurahan sampai dengan lingkungan yang ada, sehingga di dalam

pendistribusiannya berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu kami pihak pos telah membuka loket khusus bagi masyarakat penerima bantuan ini dimaksudkan agar tidak terjadi kumpulan massa pada saat penerimaan sesuai dengan anjuran mengikuti protokol kesehatan (prokes). (Wawancara/A/Petugas Kantor Pos/7/02)

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pendistribusian bantuan langsung tunai covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja maka penulis juga melakukan pengamatan langsung dilapangan serta melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat penerima. Ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pendistribusiannya seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu masyarakat penerima.

Saya sebagai penerima masyarakat yang menerima bantuan covid-19 sangat bersyukur dan di dalam penyalurannya cukup baik yang dimana pada saat setiap penyaluran bantuan kami dihubungi oleh aparat Kelurahan yang mana selanjutnya kami disampaikan untuk menerima di kantor pos sesuai jadwal yang ditentukan. Selanjutnya pada saat penerimaan bantuan di kantor pos pelayanan cukup baik sebab ada loket tersendiri khusus bagi penerima bantuan. (Wawancara/J/Masyarakat Penerima Bantuan Covid/9/2)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut diatas, maka pada dasarnya pendistribusian bantuan tunai covid-19 di Kelurahan Tanete berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku ini disebabkan karena semua unsur yang terlibat menjalankan dengan sesuai fungsinya dan Pemerintah Daerah melakukan pemantauan terhadap setiap penyaluran bantuan yang dilakukan.

Dari berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, selama proses pendistribusian bantuan Covid masyarakat sangat terbantu mulai dari sosialisasi yang dilakukan pemerintah setempat hingga proses pendistribusiannya berlangsung. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah berupa penyampaian tentang waktu dan tempat pelaksanaan pendistribusian bantuan Covid-19. Tempat pelaksanaan pendistribusian pun juga sangat terjangkau serta memadai

yang mana dapat kita lihat dari penyediaan loket khusus penerima bantuan. Kemudian untuk waktu pelaksanaannya pun tepat waktu.

## **2. Dampak Sosial Ekonomi Bantuan Covid-19**

Dengan adanya berbagai kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah baik Pemerintah Desa/Kelurahan dalam rangka membantu masyarakat yang terkena dampak ekonomi dengan adanya pandemi covid-19, maka sangat dirasakan oleh masyarakat karena dimana selama terjadinya pandemi covid-19 yang sampai sekarang tidak berhenti dan bahkan terjadi penularan dimana-mana sehingga untuk memutus mata rantai penyakit tersebut Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas-aktivitas yang mana secara langsung berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu penerima bantuan.

Dimana selama adanya pandemi covid-19 aktivitas kegiatan yang dibakukan sangat terbatas sehingga di dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga terbatas seperti halnya kami sebagai masyarakat petani untuk melakukan aktivitas sangat terbatas sehingga produksi yang dihasilkan selama ini menurun karena dengan adanya pembatasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. (Wawancara/A/Masyarakat Penerima Bantuan Covid/9/2)

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa ekonomi masyarakat dengan adanya pandemi covid-19 mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat khususnya penghasilan rumah tangga.

Selanjutnya bahwa dengan adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat maka Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberi bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi dengan harapan masyarakat dapat meningkatkan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan salah seorang penerima bantuan.

Dengan adanya bantuan langsung tunai yang diberikan oleh Pemerintah sangat membantu kami khususnya kami masyarakat ekonomi lemah dimana bantuan yang diberikan kami manfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk kebutuhan anak sekolah yang dimana selama ini tidak lagi belajar secara tatap muka tetapi belajar secara online yang mana membutuhkan biaya untuk itu bantuan yang diberikan benar-benar sangat dirasakan manfaatnya karena penghasilan kami sebelum terjadinya pandemi sangat kurang. (Wawancara/H/Masyarakat Penerima Bantuan Covid/10/2)

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dengan adanya pandemi covid-19 memberi dampak terhadap ekonomi masyarakat karena adanya keterbatasan pelaksanaan kegiatan serta berdampak secara luas bagi perekonomian sehingga daya beli dan daya jual bagi masyarakat sangat rendah.

Selain pernyataan tersebut juga diperoleh informasi bahwa dengan adanya bantuan langsung tunai yang diterima oleh masyarakat selama 11 bulan memberi dampak yang positif terhadap masyarakat penerima bantuan yang ada di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dimana masyarakat penerima bantuan pada umumnya bantuan yang diterima dimanfaatkan untuk modal usaha sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Lingkungan.

Selama adanya bantuan terhadap masyarakat yang terkena dampak ekonomi dengan adanya pandemi covid-19 kehidupan ekonomi masyarakat yang kena dampak benar-benar sangat bermanfaat, karena dimana saya melihat banyak masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Tanete merasakan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta juga saya melihat ada sebagian yang memanfaatkan untuk modal usaha seperti halnya untuk kebutuhan pertanian agar dapat memberi produk yang lebih baik misalnya pembelian bibit tanaman. Pupuk, serta biaya-biaya produksi lainnya. (Wawancara/C/Kepala Lingkungan/11/2)

Hasil dari wawancara diatas yaitu bantuan yang diterima oleh masyarakat dipergunakan sebagaimana mestinya diantaranya membantu perekonomian

dalam hal kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan anak. Ada Pula yang memanfaatkan sebagian uang yang diterima sebagai modal usaha.

Dari berbagai pemaparan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa bantuan Covid-19 yang diterima masyarakat selama pandemi ini banyak sekali manfaatnya dimana para masyarakat penerima menggunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah bahkan ada pula masyarakat yang menggunakannya untuk modal usaha seperti membeli pupuk dan lain sebagainya yang nantinya dapat merubah taraf hidup keluarga mereka.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi**

Di Dalam pendistribusian bantuan langsung tunai covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang di mulai sejak awal tahun 2019, dimana di dalam pelaksanaannya dilakukan langsung oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial dengan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Kantor Pos sebagai tempat pembayaran. Dalam pendistribusiannya cukup lancar sebab adanya keterlibatan semua unsur terkait sehingga pendistribusiannya selama ini masyarakat penerima bantuan sangat mecasakan dan informasinya sangat cepat serta di dalam pembayarannya cukup lancar karena di Kantor Pos pelayanan bagi penerima bantuan covid-19.

Namun disisi lain di dalam pendistribusian bantuan langsung tunai covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terjadi kendala mengenai masalah tidak akurasiya data yang tersedia yang dipedomani oleh Pemerintah Pusat dalam menetapkan nama-nama penerima sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Kepala Kelurahan Tanete.

Penetapan nama-nama penerima yang dipedomani oleh Pemerintah Pusat dalam pemberian bantuan didasarkan oleh data statistik yang ada sehingga ada nam-nama penerima yang sebagaimana tidak layak menerima namun

didalam daftar penerima. Sedangkan disisi lain ada masyarakat yang semestinya layak mendapat bantuan namun tidak masuk didalam daftar nama-nama penerima. (Wawancara/M/Kepala Kelurahan/7/2)

Dari wawancara tersebut diatas, dimana data-data yang dipedomani bukan data terbaru sehingga sudah banyak masyarakat yang pada saat pendataan masih tergolong masyarakat ekonomi lemah, namun di dalam perjalannya selama ini tingkat ekonominya telah meningkat sehingga semestinya tidak layak menerima bantuan sedangkan di sisi lain terdapat masyarakat yang semestinya harus mendapat bantuan.

Selain hal tersebut diatas ke dalam pendistribusian bantuan covid-19 Pemerintah Desa/Kelurahan kewenangannya sangat terbatas sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kelurahan Tanete.

Di Dalam pendistribusian bantuan covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2019 kewenangan/keterlibatan aparat Pemerintah Kelurahan hanya sebatas membantu menyampaikan daftar nama-nama kepada masyarakat penerima bantuan serta memberikan informasi kepada masyarakat penerima setiap saat penyaluran. (Wawancara/M/Kepala Kelurahan/7/2)

Dari hasil wawancara tersebut diatas, maka kewenangan yang dimiliki oleh Pemerintah Kelurahan sangat terbatas dimana banyak masyarakat yang memberikan informasi tentang masyarakat yang tidak menerima bantuan yang mana semestinya layak menerima namun Pemerintah Kelurahan tidak mempunyai kewenangan untuk menetapkan nama-nama penerima dan tidak berhak untuk merubah daftar penerima yang sudah ada melainkan hanya dapat membantu kelancaran pendistribusian kepada masyarakat penerima.

Masyarakat menyadari masih banyak masyarakat yang dikategorikan mampu namun mendapat dukungan, oleh karena itu disampaikan penyaluran

bantuan Covid-19 yang tidak sesuai. Beberapa wawancara dengan anggota komunitas mengungkapkan hal ini.

Belum tepat sasaran, karena kita bisa lihat sendiri tetangga saya saja yang tidak mampu tidak mendapatkan bantuan sedangkan masyarakat yang ada dilingkungan sebelah yang tidak seharusnya dapat malah dapat bantuan dan bukan Cuma satu bantuan saja. (Wawancara/A/Masyarakat Penerima Bantuan/9/2)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian bantuan Covid ini belum merata karena masih ada masyarakat yang tidak menerima bantuan dari pemerintah sedangkan masyarakat tersebut tergolong kurang mampu dan seharusnya layak untuk menerima. dan ada pula masyarakat yang tergolong mampu atau kehidupannya sejahtera tetapi mendapatkan bantuan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa daftar nama-nama penerima bantuan Covid ini sepenuhnya diputuskan dari pusat sehingga pemerintah setempat atau dalam hal ini kepala kelurahan tidak memiliki andil dalam penentuan siapa saja yang menerima sehingga ada beberapa nama yang seharusnya tidak layak menerima tetapi mendapatkan bantuan tersebut. Kewenangan pemerintah kelurahan hanya menyampaikan daftar nama-nama penerima kepada masyarakat serta memberitahukan informasi kapan penerimaan dimulai. Hal tersebut mengundang beberapa pendapat dari masyarakat dimana mereka mengatakan bahwa pendistribusian bantuan ini belum merata dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak menerima bantuan sedangkan mereka seharusnya layak menerima.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Distribusi bantuan covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

Distribusi adalah merupakan tata cara bagaimana penyaluran suatu barang dapat lebih mudah sampai kepada tujuan dimana barang tersebut dapat diterima bagi penerima. Sehubungan hal tersebut maka dalam penyaluran bantuan langsung tunai terhadap masyarakat yang kena dampak covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang telah berjalan sesuai prosedur yang telah ditentukan. Dalam bantuan terhadap masyarakat kena dampak covid-19 di Kelurahan Tanete terdapat beberapa bantuan antara lain bantuan berupa sembako, bantuan listrik gratis dan bantuan langsung tunai.

Pengertian distribusi dalam kamus bahasa Indonesia adalah penyerahan barang-barang dagangan kepada sejumlah besar orang atau tempat-tempat.

Selanjutnya, ekonomi tradisional Philip Kotler menggambarkan distribusi sebagai sekelompok organisasi dan orang-orang yang mengambil alih atau membantu pemindahan hak atas komoditas atau jasa yang berpindah dari produsen ke konsumen.

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting yaitu:

- a. Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada di antara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

- b. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran.
- c. Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

Sehubungan tersebut diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pendistribusian terhadap bantuan langsung tunai yaitu di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang selama adanya pandemi covid-19 telah disalurkan bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebanyak 168 KK, dengan jumlah penerimaan setiap KK adalah pada awal penerimaan yaitu bulan pertama, kedua, dan ketiga adalah sebanyak enam ratus/bulan, sedangkan pada bulan ke empat sampai dengan bulan ke sebelas penerimaan setiap KK adalah sebanyak tiga ratus/bulan.

Dalam pendistribusian bantuan langsung tunai kepada 168 KK di Kelurahan Tanete oleh seluruh instansi yang terkait, dimana daftar penerima ditentukan oleh Pemerintah Pusat yang mana kemudian diberikan kepada Pemerintah Daerah untuk disampaikan ke seluruh masyarakat penerima melalui Desa dan Kelurahan agar masyarakat penerima dapat mengetahui. Sedangkan dalam proses penerimaan atau pencairan dana bantuan langsung tunai oleh setiap masyarakat penerima langsung menerima pada kantor pos yang telah ditentukan dengan memperlihatkan tanda bukti diri dan ini dilakukan setiap bulan. Selanjutnya oleh petugas kantor pos apabila dana bantuan langsung tunai telah tersedia maka petugas kantor pos menyampaikan kepada Kelurahan agar mengumumkan kepada setiap masyarakat penerima untuk mengambil dana pada kantor pos dan ini dilakukan setiap bulan.

Penjelasan diatas dapat kita kaitkan dengan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton yang mana dalam perspektif fungsional tersebut dijelaskan suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat dan apabila kita melihat pemaparan diatas letak keterkaitannya yaitu proses pendistribusian bantuan Covid-19 melibatkan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, selanjutnya pemerintah kelurahan setempat dimana nantinya pemerintah kelurahan akan mempercayakan kepada panitia penerima bantuan untuk disalurkan kepada masyarakat penerima melalui kantor Pos yang disediakan.

Hal tersebut juga di atas berkaitan dengan teori partisipasi masyarakat yang dalam teori ini menjelaskan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik (Y.Slamet:1994). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian dimana para aparat pemerintah hingga masyarakat yang terlibat bersama-sama dalam proses pendistribusian bantuan Covid-19 ini.

## **2. Dampak Sosial Ekonomi**

Wabah Covid-19 telah menyebabkan penurunan atau terhentinya kegiatan ekonomi di sejumlah bidang usaha. Hal ini mengakibatkan terjadinya beberapa pemutusan hubungan kerja (PHK) dan berkurangnya peredaran kegiatan produksi dan konsumsi di kalangan pelaku usaha, khususnya masyarakat umum. Banyak hotel, mall, lokasi wisata, dan bisnis lainnya yang tutup sejak awal April hingga akhir Juli 2020, terutama di wilayah Sulawesi Selatan. Situasi ekonomi

ini mendorong munculnya krisis yang disebabkan oleh penurunan pendapatan domestik negara, sehingga pertumbuhan ekonomi akan melambat dan jika tidak diatasi, inflasi akan meningkat (proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus). Dalam lingkungan sosial, krisis ekonomi akan menimbulkan keresahan sosial dan potensi kerawanan sosial, dan munculnya kesulitan sosial dapat menjadi cikal bakal munculnya krisis politik.

Sementara itu, Suryahadi, dkk. (2020) memperkirakan bahwa tingkat kemiskinan rata-rata Indonesia akan meningkat pada akhir tahun 2020, menempatkan sekitar 8 juta orang dalam kemiskinan baru sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang mulai bulan tiga tahun 2020 memberi dampak yang luas terhadap pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sebab dengan pandemi covid-9 telah ditempuh berbagai kebijakan baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah dan bahkan oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan untuk melakukan pembatasan terhadap seluruh aktivitas agar dapat memutus mata rantai penyebaran vcovid-19.

Dengan adanya pembatasan aktivitas kepada seluruh masyarakat secara otomatis akan memberi dampak khususnya dampak sosial ekonomi masyarakat sebab dengan terbatasnya aktivitas kegiatan maka memberi pengaruh terhadap tingkat kehidupan masyarakat utamanya di Kelurahan Tanete yang mana penduduknya pada umumnya sebagai petani sehingga untuk melakukan aktivitas kegiatan sangat terbatas maka memberi dampak terhadap hasil produksi begitu pula halnya hasil pertanian yang ada juga mengalami-mengalami kendala di

dalam pemasarannya sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

Selain hal tersebut diatas maka dengan adanya dampak sosial ekonomi akibat dari adanya pandemi covid-19 yang mulai sejak awal tahun 2020 maka oleh Pemerintah baik melalui Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, maupun Pemerintah Desa telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka menyelesaikan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya covid-19 seperti halnya bantuan langsung tunai terhadap masyarakat, bantuan berupa sembako, listrik gratis, utamanya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah seperti halnya di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dimana KK sebanyak 838 telah menerima bantuan langsung tunai sebanyak 422 KK yang dimana setiap KK pada tiga bulan pertama menerima sebanyak enam ratus ribu/KK selanjutnya pada bulan ke empat sampai dengan bulan ke sebelas menerima tiga ratus ribu/KK.

Dengan adanya bantuan tunai tersebut dapat memberi dampak yang positif terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ini terbukti bahwa dengan adanya bantuan tersebut masyarakat dapat menikmati dan membantu kelangsungan hidup sehari-hari baik dari sisi pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun dalam rangka mendukung kelancaran pendidikan bagi anak-anak penerima bantuan seperti halnya pulsa data berhubung anak sekolah tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan secara online.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi

Dalam pendistribusian bantuan covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020 sampai sekarang Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka membantu masyarakat yang kena dampak adanya pandemi covid-19 yang sampai sekarang tidak kunjung berhenti, baik itu dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Adapun jenis-jenis bantuan yang telah didistribusikan selama ini adalah berupa bantuan langsung tunai, bantuan berupa sembako, bantuan berupa listrik gratis dll. Namun kenyataan di dalam pendistribusiannya di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang masih mengalami berbagai hambatan utamanya dalam pendistribusian bantuan berupa langsung tunai yang selama ini telah disalurkan kepada masyarakat sampai dengan bulan kesebelas tahun 2020 yaitu antara lain:

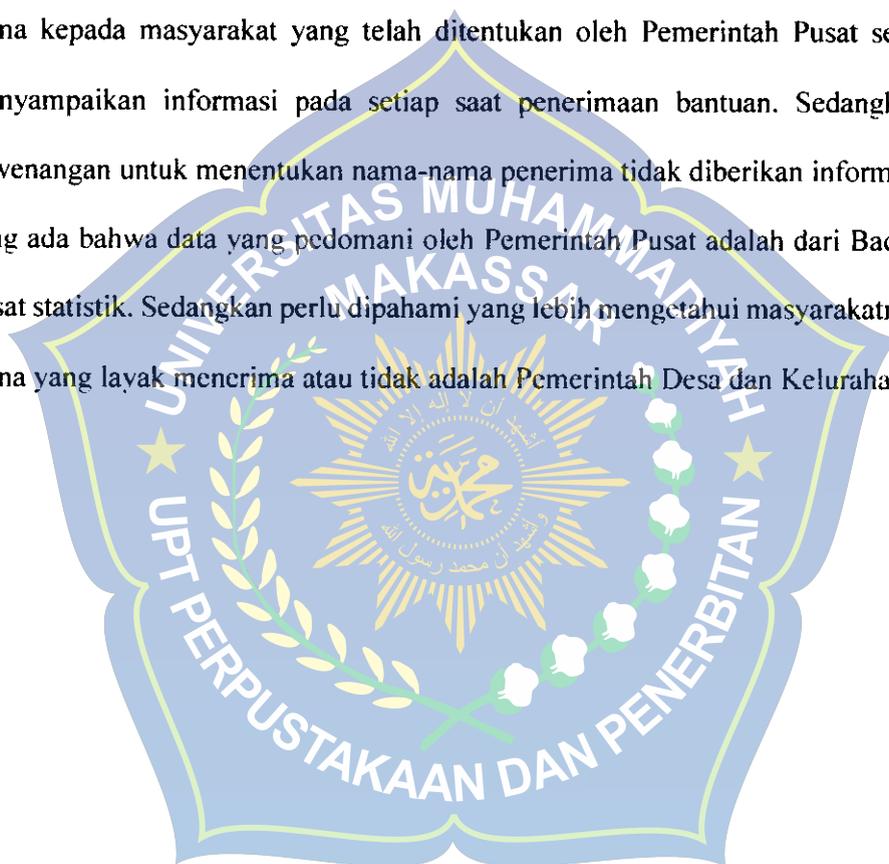
#### a) Tidak Akuratnya Data

Dalam pendistribusian bantuan langsung tunai terhadap masyarakat yang kena dampak covid-19 salah satunya adalah tidak akurasi data masyarakat penerima bantuan, ini terlihat dimana di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam pendistribusiannya banyak masyarakat yang mempertanyakan terhadap nama-nama yang menerima bantuan.

Schingga hal tersebut diakibatkan karena kenyataan dilapangan banyak masyarakat penerima yang mempunyai kemampuan ekonomi cukup baik mendapat bantuan covid-19, sedangkan di sisi lain ada masyarakat yang seharusnya layak menerima bantuan tetapi tidak diberikan karena didalam penyaluran bantuan tersebut didasari oleh nama-nama penerima yang telah ditentukan oleh Pemerintah Pusat.

#### b) Terbatasnya Kewenangan

Selain tidak akurasi data yang tersedia juga yang menjadi salah satu kendala dalam pendistribusian bantuan covid-19 adalah kurangnya kewenangan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah utamanya Pemerintah Desa dan Kelurahan. Dimana selama ini keterlibatan Pemerintah Kelurahan dalam pendistribusian bantuan covid-19 adalah sebatas menyampaikan daftar nama-nama kepada masyarakat yang telah ditentukan oleh Pemerintah Pusat serta menyampaikan informasi pada setiap saat penerimaan bantuan. Sedangkan kewenangan untuk menentukan nama-nama penerima tidak diberikan informasi yang ada bahwa data yang pedomani oleh Pemerintah Pusat adalah dari Badan Pusat statistik. Sedangkan perlu dipahami yang lebih mengetahui masyarakatnya mana yang layak menerima atau tidak adalah Pemerintah Desa dan Kelurahan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan:

1. Dalam pendistribusian bantuan covid-19 yang dilaksanakan sejak awal tahun 2019 telah disalurkan selama 11 bulan dan pendistribusiannya cukup lancar karena melibatkan semua unsur terkait yaitu mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan bahkan kepada Pemerintah Desa/Kelurahan.
2. Dengan adanya pandemi covid-19 memberi dampak terhadap perekonomian secara meluas untuk itu Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan dengan memberi bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi dengan adanya pandemi covid-19 dimana masyarakat sangat merasakan manfaatnya baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk keperluan modal usaha.
3. Di Dalam pendistribusian bantuan covid-19 di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu dimana tidak akurasi data yang tersedia sehingga ada masyarakat yang semestinya tidak layak menerima namun mendapat bantuan disisi lain ada masyarakat yang layak menerima namun tidak dapat bantuan serta terbatasnya kewenangan yang dimiliki oleh Pemerintah Desa/Kelurahan.

#### B. SARAN

1. Untuk kelancaran pendistribusian bantuan covid-19 diperlukan adanya data yang akurat untuk itu diharapkan agar Pemerintah Pusat dalam menetapkan nama-

nama penerima bantuan mempergunakan data yang ada pada Pemerintah Daerah utamanya data pada Pemerintah Desa/Kelurahan agar benar-benar di dalam pendistribusiannya benar-benar masyarakat penerima yang layak untuk mendapat bantuan.

2. Untuk kelancaran pendistribusian diharapkan agar di dalam penetapan nama-nama penerima diharapkan adanya koordinasi dengan melibatkan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa/Kelurahan didalam penetapan nama-nama masyarakat.



<https://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>

Y. Slamet. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hal. 7.

<http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200908/15/12/88765/bpk-soroti-potensi-masalah-pada-program-bantuan-sosial-covid-19/> diakses 2-11-2020

<http://w3cargo.com/pengertian-distribusi/> diakses 5-11-2020

